

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet yang pesat telah berpengaruh pada pola hidup masyarakat. Hal ini menyajikan banyaknya pilihan akses yang dapat mempermudah kehidupan. Bernard Cohen dalam Zamroni (2009 : 196) tentang revolusi sains sebagai tahapan baru dalam pembangunan telah mendukung transformasi ide dan inovasi. Internet merupakan salah satu penyaji atas keterbukaan ilmu pengetahuan ini. Perkembangan media berbasis internet, membuka batasan informasi dari seluruh belahan dunia.

Sebelum adanya ponsel yang dapat mengakses internet, komputer adalah satu-satunya yang dapat menghubungkan pengguna dengan internet. Kemajuan teknologi membuat ponsel menjadi alat komunikasi yang mempermudah seseorang dalam melakukan pekerjaan, seperti mengirim dan menerima *e-mail*, *browsing*, mengakses media sosial dan sebagainya. Melalui internet orang dapat dengan mudah menemukan informasi seperti kesehatan, hiburan, pendidikan, politik, ekonomi dan lain-lain.

Dunia politik merupakan salah satu bidang yang terdampak atas perkembangan teknologi komunikasi. Politik dalam kehidupan masyarakat memegang kendali dalam keputusan-keputusan kenegaraan. Miriam Budiarjo (1982:8) mendefinisikan politik sebagai suatu sistem (negara) atau kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada suatu

kekuasaan. Oleh karena itu, perkembangan komunikasi tidak dapat melepaskan diri dari lingkup politik. Sebab keberadaannya dapat mempengaruhi stabilitasnya suatu negara. Selanjutnya, politik harus dapat memposisikan diri sebagai pemangku kebijakan dan memanfaatkan media komunikasi internet sebagai alat untuk mempermudah tujuannya.

Sebelumnya, pemanfaatan dalam persebaran komunikasi politik terbatas pada akses media mainstream sebagai perantara masyarakat. Setelah berkembangnya media sosial dan kebebasan akses informasi, keterbukaan ini menjadi wahana baru dalam fase adaptasi komunikasi politik. Salah satu fenomena dalam pemanfaatan media sosial ini terlihat ketika kampanye politik kandidat presiden Amerika Serikat, Barack Obama dan tim suksesnya pada 2008 (Zhang et al., (2010) dalam Abdillah, 2014 :2). Fenomena ini menggambarkan keberhasilan penggunaan media sosial dalam sejarah kampanye kepresidenan Amerika Serikat melalui Twitter, Facebook, MySpace, dan media sosial lainnya.

Sedangkan di Indonesia terlihat pada masa kampanye Jokowi & Ahok sebagai pemenang pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2012. Branding politik ini dilakukan melalui media sosial twitter. Komunikasi politik juga menggunakan hyperlink blog yang mencakup partai politik, kelompok aktivis, dan individu (Rosen et al., dalam Abdillah, 2014: 2).

Kemudian, trend pemanfaatan media sosial dalam komunikasi politik di Indonesia berlanjut pada pemilihan presiden di tahun 2014. Masifnya pengguna media sosial di Indonesia memperluas kecakapan beropini yang berimplikasi pada stabilitas politik. Pada tahun 2019 menurut riset *Cuponation*, Indonesia termasuk

dalam urutan ke-4 pengguna *Instagram* dan facebook terbanyak di dunia, mencapai 120 juta pengguna. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memiliki peran penting dalam keberhasilan komunikasi politik bagi seseorang yang terlibat di dalamnya (Tabroni, 2014 : 165).

Selain itu penelitian Seggaard (2015: 65) menunjukkan bahwa media sosial merupakan kendaraan menuju arena komunikasi antara politisi dan pemilih. Media sosial merupakan media massa yang terbuka dan tidak terbatas. Kemudahan akses dalam persebaran konten menyebabkan penggunanya dapat membagikan informasi, mulai dari ranah umum sampai dengan pribadi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast* yang dibatasi oleh proses editorial sebelum bisa sampai pada khalayak, maka media sosial hanya membutuhkan internet untuk dapat membuka informasi kepada masyarakat. Media sosial memiliki peran untuk membawa penggunanya dalam berkontribusi secara aktif pada proses komunikasi, baik dalam satu arah maupun dua arah.

Isu-isu politik yang berkembang di masyarakat biasanya ramai diperbincangkan di media sosial. Komunikasi politik dan salurannya merupakan dua hal yang harus berjalan beriringan dalam proses kesuksesan berpolitik. Keberhasilan komunikasi politik ditentukan pula oleh pemilihan saluran komunikasi yang tepat. Penggunaan saluran komunikasi yang maksimal dapat membantu strategi politik, agar dapat membangun awareness masyarakat terhadap citra seorang kandidat politik. Masifnya penggunaan media sosial sebagai salah satu saluran komunikasi politik, dapat juga menjadi sarana riset kemasyarakatan demi berjalannya pendekatan yang maksimal antara kandidat dan pemilihnya. Usaha

untuk membangun citra politik dalam ranah komunikasi di media sosial dilakukan untuk membangun pesan-pesan politik yang berkesan bagi masyarakat.. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses ini, komunikasi menyerap informasi mengenai aspek identitas dan tujuan politik komunikatornya. Proses komunikasi ini berjalan dengan mengalirkan pesan dari struktur formal dan non-formal menuju khalayak sebagai sasarannya.

Mayoritas masyarakat di Kota Tangerang adalah pendatang yang berasal dari seluruh Indonesia. Kota Tangerang merupakan salah satu kota satelit pada wilayah Jabodetabek. sehingga membuat mobilitas masyarakat di kota ini menjadi sangat tinggi. Aspek ini mempengaruhi siklus kehidupan masyarakat Kota Tangerang, serta cukup menyulitkan pendekatan komunikasi politik secara langsung. Hal inilah yang mendasari kandidat politik di Kota Tangerang membangun kekuatan masanya di media sosial. Tujuannya adalah untuk menguatkan persepsi masyarakat terhadap persona politik yang baik, melalui interaksi di media sosial dalam bentuk konten, opini, dan sajian informasi yang berkelanjutan.

*Instagram* adalah salah satu aplikasi media sosial untuk berbagi foto dan video, dengan sejumlah fitur interaksi yang mempermudah penggunaannya untuk saling berkomentar. Variasi fitur yang ditawarkan *Instagram* serta kemudahan penggunaannya, membuatnya digemari oleh banyak kalangan. *Instagram* dalam persebaran komunikasi menjadi wadah kreativitas masyarakat untuk mengembangkan bakat di bidang fotografi dan videografi. Selain itu, didukung dengan masifnya penggunaan ponsel pintar yang memudahkan orang untuk

menghasilkan kualitas foto atau video yang bagus, konten-konten di *Instagram* berhasil membawa masyarakat pada media hiburan di era baru.

Beberapa keunggulan *Instagram* dalam menyajikan fitur interaksi selain memposting foto dan video, dapat juga mem-*follow*, mengomentari, memberi *icon love*, hingga mencari trend konten dengan mudah. *Instagram* juga membuat fitur *Instagram stories* yang memungkinkan pengguna untuk membagikan konten aktivitas tanpa harus mengurangi estetika *feeds* nya, konten tersebut dapat menghilang setelah 24 jam. Dengan keunggulan dan popularitas *Instagram* di kehidupan masyarakat, keberadaannya tentu memiliki signifikansi dalam persebaran ideologi politik. Sebagai contohnya yaitu konten-konten visual kreatif media-media independen seperti *tirto.id*, *asumsi.co*, *vice*, dan sebagainya.

Untuk beradaptasi dengan persebaran informasi, seorang pejabat publik dapat menggunakan akun *Instagram* sebagai bentuk komunikasi antar pemangku kebijakan. Serta dapat digunakan sebagai informasi personal yang bisa diakses masyarakat untuk mengenali tokoh masyarakatnya.



**Gambar 1.1 *Instagram* Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah**  
 Sumber: <https://www.instagram.com/ariefwismansyah>

Media sosial *Instagram* merupakan wahana baru dalam tantangan berpolitik bagi Wali Kota Tangerang untuk membangun citra publik yang berkualitas, melalui pesan-pesan politik pada media sosialnya. Melalui akses ini, komunikasi politik dapat dilakukan dengan terbuka, dan mempermudah masyarakat dalam mengetahui hal-hal apa yang ditawarkan oleh calon pemimpinnya. Tantangan lainnya adalah kemudahan umpan balik yang diberikan masyarakat dapat menjadi boomerang bagi seorang politikus. Kritik dalam keterbukaan media sosial *Instagram* tentu menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik Wali Kota Tangerang kepada masyarakatnya.

## **B. Perumusan Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang disajikan, rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Bagaimana pemanfaatan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah dalam membentuk persepsi masyarakat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang penyajian media sosial yang terapkan pada *Instagram* Arief Wismansyah dalam menyelenggarakan komunikasi politiknya.

## **D. Signifikansi Penelitian**

### **I. Signifikansi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah dalam mengkaji ilmu komunikasi politik. Hal ini dapat menggambarkan signifikansi media sosial pada kehidupan masyarakat dan fungsinya dalam bidang politik. Penelitian ini pun diharapkan dapat memperkaya literatur guna menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mempelajari pemanfaatan media sosial yang dapat diberdayakan dalam membangun persepsi masyarakat atas kebijakan publik yang dibuat pemerintah.

### **II. Signifikansi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi Wali Kota Tangerang dalam menilai penggunaan media sosial Instagram yang digunakan sebagai saluran komunikasi politiknya selama ini. Hal ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam memperbaiki konten-konten yang dipublikasikan di media sosial kedepannya. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah maupun politik lainnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai saluran komunikasi politik. Dengan ini masyarakat dapat memahami pola komunikasi politik di media sosial, sehingga dapat membuka iklim kritis dan diskusi.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian dilakukan untuk membatasi masalah yang dapat memberikan keterfokusan pada masalah utama yang antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada akun *Instagram* dengan alamat <https://www.instagram.com/ariefwismansyah> yang secara resmi dikelola langsung oleh Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah beserta timnya. Sehingga akun-akun media sosial lainnya yang mengatasnamakan Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah tidak menjadi bagian dari fokus penelitian. Fokus penelitian mengarah pada penyajian analisis berdasarkan subjek Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah sebagai penyelenggara komunikasi politik yang terencana dan sesuai dengan rancangan program politik pemerintahan Kota Tangerang. Sedangkan, akun-akun tidak resmi tidak berada dalam kontrol penyelenggaraan tim media sosial Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah.
2. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dilakukan pada akun media sosial Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah. persepsi masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah hanya dikaji berdasarkan pesan-pesan yang ada dalam media sosial tersebut.